

Penggunaan Media Daring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 7 Reok

Yosefina Efremsi Nita & Petrus Sii

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: piteruny@gmail.com

Abstrak

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara digunakan untuk mengetahui penggunaan, kelebihan dan kekurangan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode analisis data yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Media Daring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 7 Reok memberikan hasil yang cukup efektif. Hal ini dilihat dari media daring yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berupa aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Dari ketiga media daring yang digunakan tersebut, aplikasi *Whatsapp* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Berbeda dengan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* yang kurang efektif untuk digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh pernyataan siswa/i SMPN 7 Reok tentang penggunaan media daring. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 46,2%, menjawab setuju 22 orang dengan persentase 49,7%, menjawab kurang setuju 1 orang dengan persentase 2,6%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,0%. Maka hal ini menunjukkan responden *setuju* bahwa siswa/i SMPN 7 Reok mengetahui dengan pasti penggunaan media daring.

Kata Kunci: Media daring, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Abstract

Data collection techniques used are questionnaires, observations, and interviews. Questionnaires are used to determine student responses to online media in learning Indonesian. Interviews were used to determine the use, advantages, and disadvantages of online media in learning Indonesian. The data analysis method is carried out in the following stages: Data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this study indicate that the use of online media in learning Indonesian at SMPN 7 Reok provides quite effective results. This can be seen from the online media used in Indonesian language learning in the form of Whatsapp, Zoom, and Google Classroom applications. Of the three online media used, the Whatsapp application is quite effective for use in learning. Unlike the Zoom and Google Classroom applications which are less effective to use. Based on the data obtained, the students' statements at SMPN 7 Reok regarding the use of online media. Respondents who answered strongly agreed were 16 people with a percentage of 46.2%, 22 people who answered agreed with a percentage of 49.7%, answered disagreed with 1 person with a percentage

of 2.6% and answered strongly disagreed with 1 person with a percentage of 3.0%. So this shows that the respondents agree that the students of SMPN 7 Reok know for sure about the use of online media.

Keywords: online media, learning, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan kemajuan dalam pengolahan informasi melalui jaringan telekomunikasi di dunia pendidikan. Pengaruh teknologi mengarah pada perubahan jaringan yang melahirkan pembelajaran yang berbasis jaringan teknologi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak *pandemi Covid-19* yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan sehingga pemerintah berupaya meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh.

Seperti yang telah dijalankan saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah untuk seluruh peserta didik karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil angka penyebaran *Covid-19*. Adanya pembelajaran daring guru-guru dan siswa harus bisa memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Penggunaan *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Zoom* masih minim dikarenakan peserta didik baru mengenal aplikasi tersebut sehingga berdampak pada berkurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari Teknologi Informasi yang makin berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antar individu. Media pembelajaran daring yang digunakan saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Zoom*. Aplikasi ini khusus digunakan untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk mengajar secara virtual. Selain itu, guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh. Aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom* merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa/i, khususnya guru di SMP Negeri 7 Reok. Penggunaan *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom* masih asing bagi guru.

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman (2005: 6) mengatakan, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2006: 6).

Saat ini, media daring digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengantisipasi terjadi hambatan belajar mengajar karena pandemi *Covid-19* juga karena gurunya berhalangan untuk tidak masuk sekolah dikarenakan sakit atau karena ada hal lainnya, sehingga meminimalkan hambatan ruang dan waktu dalam proses belajar dan mengajar. Melalui media daring siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia sehingga tujuan belajar dapat tercapai meskipun siswa dan guru tidak bertatap muka langsung di dalam satu ruangan.

Pembelajaran berbasis daring dibutuhkan sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran karena besarnya kontribusi internet dalam komunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Watie (2011: 69) bahwa muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Berbagai fitur media internet kini hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat sehingga komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang bisa terjadi di mana saja tanpa harus bertatap muka.

Dalam proses belajar-mengajar hadirnya media pembelajaran sangat penting. Media sering kali menjadi sandaran utama dalam proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru dalam menyampaikan informasi di depan siswa. Media dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui uniknya media yang digunakan, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.

Aspek penting dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih jika guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Menurut Abidin (2012: 05) merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan bahasa kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Arah pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas adalah dengan berbasis teks.

Selain itu, juga pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah membantu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih dan membiasakan diri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia, siswa cenderung bosan dengan penyampaian materi yang dipaparkan guru dari buku pedoman, siswa kurang

memiliki ketertarikan untuk membaca dan menulis. Dengan menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, guru bisa lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dengan cara mengunggah materi yang lebih menarik dan memunculkan cara yang lebih inovatif dan kreatif dengan cara guru menyisipkan contoh iklan dari internet ataupun contoh *endorsement* dari *Youtube* dan bisa dicantumkan *linknya* langsung di *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp* dan siswa bisa mengaksesnya dengan mudah.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih dan membiasakan diri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam proses pembelajaran melalui media daring, pendidik memanfaatkan media daring sebagai proses menyampaikan pesan, informasi, atau materi kepada pembelajar agar terjadi interaksi yang multiarah sehingga tujuan dalam melaksanakan pembelajaran bisa tercapai. Interaksi multiarah dalam pembelajaran yang dilakukan pada akhirnya akan mempertinggi efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi pembelajar.

Penggunaan media daring sekarang ini hampir dilakukan di setiap sekolah. Hal ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* atau yang biasa disebut dengan *virus corona*. Hampir sebagian negara di dunia terjangkit wabah tersebut, salah satunya Indonesia. Dalam dunia pendidikan, proses belajar-mengajar yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini sebagian besar dilakukan menggunakan sistem daring. Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang tidak lepas dari kemajuan teknologi. Bahkan, bukan hanya karena adanya pandemi saja ketika guru berhalangan atau izin tidak masuk sekolah karena sakit, maka media daring pilihan paling tepat agar tetap berlangsungnya proses pembelajaran khususnya Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Reok.

Dalam mengaplikasikan media daring, pengajar membutuhkan peran media seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya. Berbagai media daring yang digunakan sekarang ini mampu memudahkan guru dan siswa untuk meminimalkan hambatan belajar siswa di kelas. Pemilihan media daring yang tepat dibutuhkan untuk membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia makin mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih

efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Maka untuk itu, penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul “Penggunaan Media Daring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 7 Reok” untuk mengetahui penggunaan media daring beserta kelebihan dan kekurangannya. Alasan penulis memilih SMP Negeri 7 Reok karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Reok yang menggunakan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Media salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. ‘media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar’, penggunaan media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Miarso (2004: 458) bahwa: “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran; media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Heinich dkk. (Arsyad, 2005: 4) mengemukakan media sebagai berikut:

“Batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio. Gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara yang mengantar informasi antara sumber dari penerima dan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata daring berasal dari dua kata, yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan infrastrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016: 587) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita (2008: 85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa/i dan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 7 Reok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan wawancara. Metode analisis data yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Media Daring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 7 Reok memberikan hasil yang cukup efektif. Hal ini dilihat dari media daring yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berupa aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Dari ketiga media daring yang digunakan tersebut, aplikasi *Whatsapp* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Berbeda dengan aplikasi

Zoom dan *Google Classroom* yang kurang efektif untuk digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh pernyataan siswa/i SMPN 7 Reok tentang penggunaan media daring. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 46,2%, menjawab setuju 22 orang dengan persentase 49,7%, menjawab kurang setuju 1 orang dengan persentase 2,6%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,0%. Maka hal ini menunjukkan responden *setuju* bahwa siswa/i SMPN 7 Reok mengetahui dengan pasti penggunaan media daring.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring sekarang ini sebagai peran sentral dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring pada dasarnya membutuhkan media dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* digunakan guru sebagai langkah dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh. Media daring digunakan dalam proses belajar-mengajar sebagai perantara dalam suatu proses pembelajaran.

Penggunaan media daring dalam pembelajaran daring mampu mendukung proses belajar mengajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media daring juga memungkinkan adanya interaksi guru dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media daring juga dapat memudahkan peserta didik selama belajar di rumah. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar pun terasa lebih efisien sesuai waktu dan tempat yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media daring menjadi alternatif sebagai sarana dalam pembelajaran daring jarak jauh.

Berdasarkan data hasil dari Tabel 4.1.4 dan grafik 4.1.4 pernyataan siswa/i SMPN 7 Reok tentang penggunaan media daring. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 46,2%, menjawab setuju 22 orang dengan persentase 49,7%, menjawab kurang setuju 1 orang dengan persentase 2,6%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,0%. Maka hal ini menunjukkan responden *setuju* bahwa siswa/i SMPN 7 Reok mengetahui dengan pasti penggunaan media daring. Data hasil wawancara mengenai Penggunaan media daring dibagi menjadi 7 data sebagai berikut.

- a) Pada data 1 bahwa pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* dilaksanakan di SMPN 7 Reok. Hal ini dimulai sejak munculnya *Covid-19* di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Pada awalnya, media daring yang digunakan beragam seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Namun, media daring yang digunakan lebih mengarah pada penggunaan aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang memadai. Jadi, penggunaan

media *Zoom* ketika diterapkan dalam pembelajaran kurang efektif karena penggunaannya membutuhkan kuota yang banyak dan sinyal yang stabil.

- b) Pada data 2 bahwa media daring yang cocok untuk digunakan oleh ibu Mila dan pak Rian yaitu media *Whatsapp* karena menurut mereka bahwa media tersebut sangat mudah untuk digunakan selama pelajaran berlangsung, baik digunakan oleh guru maupun para siswa/i.
- c) Pada data 3 bahwa penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan berupa *Whatsapp*, *Zoom* dan *Google Classroom*. Dalam penggunaan media daring tersebut, guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait media daring yang digunakan sebelum proses belajar-mengajar berlangsung. Hal itu dilakukan supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penggunaan media daring juga disesuaikan dengan jenis materi maupun tugas yang disampaikan. Misalnya penggunaan *Whatsapp* digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, tayangan video, kuis, maupun penugasan. Aplikasi *Google Classroom* digunakan untuk penugasan. Misalnya guru memberikan form tugas di kelas yang sudah dibuat dan siswa tinggal mengerjakan. Sedangkan untuk aplikasi *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi.
- d) Pada data 4 bahwa media *Whatsapp* digunakan untuk mengirim materi dan mengirim tugas lalu digunakan sebagai komunikasi satu arah dan dua arah. adang hanya pemberian materi, dan juga kadang berisi tanya jawab. Jadi media *Whatsapp* sering digunakan hanya untuk memberikan materi dan mengirim tugas oleh guru dan para siswa/i. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini sebagai bentuk komunikasi multiarah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pun tidak hanya membahas materi saja, tetapi juga tanya jawab, serta pemberian tugas. Penggunaan media daring pada masa pandemi ini menjadi kebutuhan pokok digital masyarakat terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Reok adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi aplikasi *Whatsapp* juga lebih mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Pada data 5 bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru di SMPN 7 Reok ini digunakan untuk memfasilitasi belajar siswa di rumah secara mandiri. Melalui aplikasi *Zoom*, guru dapat menjalin komunikasi dua arah dengan peserta didik secara langsung melalui *video conference* yang tersedia. Dengan ini, guru dapat menjelaskan materi dan peserta didik dapat menyimak penjelasan guru secara langsung.

- f) Pada data 6 bahwa selain *Whatsapp* dan *Zoom* yang digunakan dalam pembelajaran, aplikasi *Google Classroom* juga digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Reok. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* ini juga memudahkan peserta didik maupun guru dalam pembelajaran daring. Aplikasi *Google Classroom* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dalam penggunaannya hampir sama dengan *Whatsapp*. Hanya saja untuk aplikasi *Google Classroom* penggunaannya lebih mengarah pada tugas yang disampaikan guru. Dalam aplikasi *Google Classroom*, guru hanya memberikan penugasan saja. Peserta didik diberi *form* tugas oleh guru dan peserta didik tinggal mengerjakannya.
- g) Pada data 7 bahwa hasil dari penggunaan media daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan hasil yang kurang baik. Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran ini menjadi pusat perhatian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik agar tercipta dengan baik. Pembelajaran akan mencapai hasil yang baik ketika teori dan praktik dapat berjalan dengan seimbang. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media daring yang dilakukan di SMPN 7 Reok ini, proses belajar-mengajar yang dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Banyaknya materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dijelaskan secara langsung secara lengkap. Selain itu, materi yang disampaikan secara daring juga belum tentu dapat dipahami semua peserta didik. Hasil pembelajaran yang dilakukan juga lebih mengarah pada penugasan yang diberikan guru. Tugas yang diberikan secara keseluruhan masih membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami teori dan praktik. Dalam penggunaannya, antara teori dan praktik ini belum berjalan dengan seimbang. Guru belum menjelaskan teori dan praktik secara langsung. Hal ini juga dikarenakan terbatasnya penggunaan media daring dalam pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka guru dapat menjelaskan teori dan praktik secara lebih detail. Sebagai antisipasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan, hendaknya guru dapat menjelaskannya secara detail antara teori dan praktik. Maksudnya peserta didik bisa diberi teori dengan memberikan penjelasan dan tanya jawab kemudian, memberikan praktik. Sehingga peserta didik lebih mengerti tentang teori yang disampaikan dan mampu melakukan praktik dengan baik. Ketika pemahaman siswa terhadap teori baik, maka praktiknya juga akan menjadi baik.

Adapun media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Reok adalah sebagai berikut.

Media *Whatsapp*

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Reok ini menjadi media utama yang digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini menjadikan pembelajaran cukup efektif. Menurut Larasati, dkk (2013) Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan pengguna untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Penggunaan media daring khususnya aplikasi *Whatsapp* lebih mudah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media *Zoom*

Aplikasi *Zoom* merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Penggunaan aplikasi *Zoom* ini sebagai salah satu media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengutamakan audio visual. Aplikasi *Zoom* juga dilengkapi dengan fitur *Sharing Screen* yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dan peserta didik dalam menyajikan materi layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas.

Media *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan *web* gratis yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah maupun kampus yang bertujuan untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan tanpa kertas. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi *file* antara guru dan siswa (*Google Group*). *Google Classroom* dipilih karena pendidik dan siswa dapat *upload* materi pembelajaran berupa *file*, *link video*, forum diskusi dan *upload* tugas. Selain hal tersebut *Google Classroom* mendukung komunikasi *asinkron* dimana komunikasi menggunakan perangkat komputer dan dilakukan secara tunda. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, dalam penelitian ini bertujuan untuk menerangkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *daring online*, mengetahui seberapa mudah dan efektif ditinjau dari sisi pengguna. (Muga, 2020: 1).

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* efektif untuk pembelajaran daring. Keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* juga terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti diskusi dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa berpandangan bahwa pembelajaran dengan *Google Classroom* lebih menarik, hidup, dan menyenangkan, serta suasana pembelajaran di kelas pun lebih santai. Selain itu, siswa juga memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi dan tidak perlu susah payah untuk mencatat materi tersebut.

Di sisi lain, melalui pembelajaran *Google Classroom*, guru dapat berinteraksi dengan siswa tanpa ada batas ruang waktu. Penggunaan *Google Classroom* dalam

pelaksanaan pendidikan di Indonesia dinilai ramah lingkungan dan dapat menghemat waktu, serta dapat meningkatkan kualitas kerjasama dan komunikasi guru dan siswa. Guru dapat langsung berinteraksi dengan siswanya baik secara individu atau kelompok ketika mereka mengalami kesulitan. Dengan demikian, guru mampu untuk memantau perkembangan kompetensi pada setiap siswa.

SIMPULAN

Pada dasarnya setiap media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan media pembelajaran, sedangkan kekurangan dapat dijadikan acuan agar media pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media daring ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media daring adalah sebagai berikut. Mudah diakses, efisien waktu dan tempat, dan fleksibel. Sedangkan untuk kekurangan media daring adalah signal dan paket data kurang memadai, pengawasan belajar yang kurang maksimal, dan perbedaan pemahaman terhadap materi.

Adapun media daring yang pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Dari ketiga media daring yang digunakan tersebut, aplikasi *Whatsapp* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan aplikasi *Whatsapp* cukup mudah untuk digunakan. Sedangkan untuk aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* ini dalam penggunaanya kurang efektif. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang memadai. Terlebih lagi aplikasi *Zoom* juga membutuhkan banyak kuota internet dan sinyal yang stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media daring dalam dunia pendidikan merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media daring dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar mandiri. Pada masa pandemi *Covid-19* ini guru menggunakan media daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Reok. Hasil data yang diperoleh dari pernyataan siswa/i SMPN 7 Reok tentang penggunaan media daring. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 46,2%, menjawab setuju 22 orang dengan persentase 49,7%, menjawab kurang setuju 1 orang dengan persentase 2,6%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,0%. Maka hal ini menunjukkan responden *setuju* bahwa siswa/i SMPN 7 Reok mengetahui dengan pasti penggunaan media daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, (2006).
- Bayu, A.N, S., Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidikal/article/view/8904>.
Diakses Pada Tanggal 02 Tahun 2022; pukul 14.53 WITA.
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, (2006).
- Sobron Adi Nugraha, dkk. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. Volume 1 No. 3.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002> Diakses Pada Tanggal 10 Februari Tahun 2022; pukul 14.53 WITA.
- Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.
- Watie, E. D. S. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial*. The Messenger, 3 (1), 69.
Terbaca dalam <https://books.google.co.id/book?>. Diakses tanggal 04 Februari 2022; pukul 15.00 WITA.